

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Paradigma baru pendidikan kimia menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas. Kebiasaan guru dalam kegiatan mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran dan penilaian. Informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat, dan kebutuhan siswa hanya dapat diperoleh melalui *assessment* dan evaluasi yang efektif. Menurut Oemar Hamalik *assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional. Rumusan ini menunjukkan, bahwa hasil *assessment* terhadap siswa dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pengajaran.¹

Kedudukan penilaian sangat penting bagi keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan sudah dikuasai siswanya atau belum. Dengan kata lain penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm. 146.

pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, misalkan apakah proses pembelajaran sudah baik atau masih perlu perbaikan.²

Namun perlu disadari bahwa sistem penilaian siswa yang masih sering terjadi SMA/MA hanya sebatas memberikan nilai dan tanda benar atau salahnya saja tanpa di tindak lanjuti oleh guru, sehingga siswa tidak tahu pasti letak kesalahannya. Seorang guru biasanya lebih senang menilai menggunakan alat penilaian tes yang cenderung lebih mudah, cepat dan tidak membebaninya dengan berbagai instrument. Dalam hal ini kita tidak mengingkari bahwa untuk saat ini penilaian melalui tes lebih dominan digunakan dan secara tidak sadar kita menjadi hakim yang mutlak dalam menilai hasil belajar siswa. Padahal penilaian hasil belajar itu sendiri adalah upaya mencari informasi tentang pengalaman belajar siswa dan informasi tersebut dipergunakan sebagai umpan balik (*feed back*) untuk membelajarkan siswa kembali.

Untuk menghindari penilaian yang kurang efektif, maka dalam program pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia saat ini, yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau Kurikulum 2006 lebih menekankan kepada guru untuk menggunakan penilaian berkelanjutan dan komprehensif atau menyeluruh yang mempertimbangkan segala aspek dari siswa guna memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri.³ Perubahan kurikulum juga membawa implikasi terjadinya perubahan penilaian. Perubahan penilaian yang dimaksud adalah dari penilaian pendekatan norma ke penilaian yang menggunakan acuan kriteria dan standar, yaitu aspek yang menunjukkan seberapa kompeten siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Penilaian juga merupakan proses mengumpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta dijadikan sebagai pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi tentang siswa. Agar penilaian dapat menghasilkan tindakan yang dapat meningkatkan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar, penilaian itu harus menghasilkan informasi sebanyak

² Sumarna Supranata dan Muhamad Hatta, *Penilaian portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 1

³ Masnur muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. 1, hlm.91

mungkin, yang relevan dengan pembelajaran, baik informasi formal maupun informal. Misalnya, untuk menentukan nilai semester maka seorang guru menyimpulkannya dari nilai rata-rata hasil ulangan harian dan tugas-tugas terstruktur. Kemudian semua indikator proses dan hasil belajar siswa tersebut dicatat dan didokumentasikan dalam suatu map. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi letak kelemahan maupun kelebihan siswa dan memberi nilai diagnostik yang berarti bagi guru. Adapun bagi siswa, penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi (perenungan) untuk menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya serta kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian demikian yang disebut sebagai penilaian portofolio.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.⁴

Portofolio sebagai penilaian proses dan hasil pada hakekatnya adalah kumpulan bahan pilihan yang bisa memberikan informasi tentang kinerja siswa secara objektif. Sebagai bentuk penilaian baru portofolio perlu disosialisasikan kepada para guru yang merupakan pelaksana konkrit dalam kebijakan pendidikan. Pada kenyataannya sosialisasi portofolio belum menyentuh pada hakekatnya yang sebenarnya. Dalam pengajaran yang terjadi saat ini banyak sekali guru yang belum menggunakan penilaian portofolio. Untuk itu perlu pengkajian yang seksama tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran pengajaran. Oleh para guru portofolio digunakan untuk mendokumentasikan semua bahan dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengevaluasi diri dan juga siswa. Portofolio digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari baik di kelas maupun di luar kelas, termasuk di luar sekolah.⁵

Portofolio sebagai salah satu alat penilaian memiliki sifat lebih objektif, terbuka, dan menyeluruh akan menjadi alat penilaian yang efektif. Sifat

⁴ Muhammad Hatta, *Op.cit.*, hlm. 21.

⁵ *Ibid.*, hlm 26

kolaboratif penilaian portofolio ini sangat mendukung pola KTSP yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah.⁶

Penilaian portofolio diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab secara kolaboratif antara guru, siswa, wali murid, penanggung jawab pendidikan, dan para pemerhati pendidikan akan selalu terkait dalam setiap kegiatan yang direncanakan dengan penilaian portofolio.

Berdasarkan Hasil observasi awal dan hasil *interview* dengan Ibu Mukhoyyarotul jannah, S.Pd.i selaku guru kimia kelas XI di MAN Purwodadi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA yaitu nilai rata-rata ulangan semester adalah 63,7 dengan ketuntasan belajar klasikal 40%. Hasil belajar kimia yang masih rendah tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dan belum memahami seutuhnya konsep-konsep kimia. Hal ini dikarenakan beberapa konsep yang ada di mata pelajaran kimia bersifat abstrak, selain itu dikarenakan cara belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar ditambah lagi semua usaha belajar mereka diperhatikan dan dinilai oleh guru dengan menggunakan alat penilaian tes, yang cenderung lebih mudah, cepat dan tidak membebani dengan berbagai instrumen.⁷

Penilaian yang menyeluruh serta informasi dan pengetahuan yang cukup luas di internet yang bisa dengan mudah didapat siswa dalam rangka memenuhi tugas-tugas sekolah dan menambah ilmu pengetahuan serta hasil belajar kimia yang masih rendah inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dengan Penilaian Portofolio Materi Pokok Sistem Koloid pada Siswa kelas XI MAN Purwodadi”

⁶ *Ibid.*, hlm 87

⁷ Mukhoyyarotul jannah, *Guru kimia kelas XI* (Purwodadi: MAN Purwodadi 2011)

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu membatasi pengertian dan batasan istilah-istilah yang di gunakan dalam judul skripsi ini.

1. Upaya

“Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar”.⁸ Ikhtiar yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar sistem koloid.

2. Meningkatkan

“Kata meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun atau berlenggak-lenggok. Meningkatkan adalah usaha menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri, memegahkan diri”.⁹ Penulis mengartikan meningkatkan sebagai proses perubahan menuju ke arah yang lebih tinggi dalam hal yang positif (baik). Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA khususnya kimia menuju kearah yang lebih baik, yaitu siswa dapat menerapkan ilmu yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam penggunaan produk-produk yang beredar dipasaran.

3. Hasil Belajar

”Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.¹⁰ Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa ”hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai tes yang diberikan guru”.¹¹

⁸ W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 3512

⁹ *Ibid.*, hlm 1132.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

¹¹ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Semarang: UNNES, 2001), hlm.55.

Jadi yang dimaksud hasil belajar disini adalah hasil nilai tes kimia yang diberikan guru sebagai hasil penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa.

4. Penilaian portofolio

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan penilaian mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.¹² (“Menurut Sarwiji Suwandi dalam konteks pendidikan, penilaian diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan/hasil belajar siswa selama program pendidikan”).¹³

Portofolio secara sederhana dapat juga diartikan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar siswa (bukti prestasi, keterampilan dan sikap siswa) yang dikumpulkan sepanjang waktu, misalnya selama satu semester atau satu tahun.¹⁴

Jadi penilaian portofolio dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mencari informasi tentang pengalaman belajar siswa baik dari bukti prestasi, keterampilan maupun sikap siswa yang dikumpulkan sepanjang waktu dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai balikan (*feedback*) untuk membelajarkan mereka kembali.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan penilaian portofolio pada materi sistem koloid siswa kelas XI MAN Purwodadi?
2. Apakah penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI MAN Purwodadi pada materi pokok sistem koloid?

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 1995), hlm. 4.

¹³Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm.97.

¹⁴Muhammad Hatta, *op. cit*, hlm. 28.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran kimia materi pokok sistem koloid, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MAN Purwodadi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran kimia baik siswa, guru maupun sekolah.

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar kimia materi pokok koloid.
- b. Siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena hasil belajar yang diperoleh siswa juga diketahui oleh siswa.
- c. Siswa akan semakin bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan karena merasa pekerjaannya dihargai.
- d. Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa, orang tua dan yang lainnya.
- e. Memberi tanggung jawab kepada siswa untuk mengatur belajar mereka sendiri dan meningkatkan peran serta mereka dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai dokumen bagi guru tentang perkembangan siswanya selama kurun waktu tertentu.
- b. Mendiagnosis belajar siswa sehingga meningkatkan dilakukan penilaian sesuai dengan kemajuan dan kemampuan siswa.
- c. Untuk mengetahui bagian- bagian yang perlu diperbaiki baik bagi siswa ataupun guru.
- d. Guru dapat lebih mudah melakukan penilaian dengan adanya laporan langsung dari siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pelajaran disekolah.
 - b. Memberikan sumbangan yang baik untuk menambah sistem penilaian.
 - c. Mendapat masukan penelitian yang dapat memajukan sekolah.
4. Bagi Peneliti
- a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam memberikan tugas dan melakukan penilaian portofolio didalam kelas.
 - b. Dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa calon guru kimia untuk siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan di lapangan.